

**KONSEP PENDIDIKAN HASYIM ASY'ARI;  
TIPOLOGI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PARADIGMA  
PENDIDIKAN INDONESIA EMAS 2045**

**Rosidi Bahri<sup>1</sup>**

[rosidi.bahri92@gmail.com](mailto:rosidi.bahri92@gmail.com)

**Ah. Zakki Fuad<sup>2</sup>**

[ah.zakki.fuad@uinsby.ac.id](mailto:ah.zakki.fuad@uinsby.ac.id)

**M. Yunus Abu Bakar<sup>3</sup>**

[elyunusy@uinsby.ac.id](mailto:elyunusy@uinsby.ac.id)

***Abstract***

*Hasyim Asy'ari is better known as a cleric who transformed Islamic boarding school education, as well as being a fighter. Hasyim Asy'ari turned Tebuireng into a model Islamic boarding school for Islamic boarding schools throughout Indonesia. By using relevant literature data from the book Adab al-Alim wa al-Muta'allim by Hasyim Asy'ari, this research uses library research by collecting information through documentary methods. In the book Directions for Competency of the Indonesian Generation Towards a Golden Indonesia 2045 prepared by the National Education Standards Agency (BNSP), Indonesia will celebrate its 100th anniversary of independence in 2045. Indonesia will experience a golden age at that time. Education needs to be organized as a "Garden that Excites", "Garden that Grows", and "Garden that Strengthens", in accordance with the ideals of Ki Hajar Dewantara. Because there are no castes based on intelligence (ranking), all students feel safe and comfortable in the "Education Park". Each student feels valued for their individuality and uniqueness in the park. It is in gardens like this that humans mature into civilized creatures. His contribution of thought, whether in the form of works, or his work in establishing Islamic boarding schools and the Nahdlatul Ulama organization has proven his work and is valid evidence to attribute to him the figure of Indonesian Islamic education. As part of a*

---

<sup>1</sup> Universitas Annuqayah Sumenep, Indonesia

<sup>2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*conservative traditional education figure, Hasyim Asy'ari's contribution to educational thought was enormous to the journey of education, especially Islamic boarding school education. Hasyim Asy'ari's thoughts are very relevant to national education issues across eras and are suitable to be adopted in preparing Indonesia's golden generation in the future.*

**Keywords:** *Hasyim Asy'ari, Islamic Education, Golden Indonesian 2045.*

### **Abstrak**

Hasyim Asy'ari lebih dikenal sebagai ulama yang mentransformasi pendidikan pesantren, selain juga dikenal sebagai pejuang. Hasyim Asy'ari mengubah Tebuireng menjadi pesantren percontohan bagi pesantren-pesantren di seluruh Indonesia. Dengan menggunakan data literatur yang relevan dari kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim karya Hasyim Asy'ari, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi melalui metode dokumenter. Dalam buku Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045 yang disusun Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) Indonesia akan merayakan ulang tahun kemerdekaannya yang ke-100 pada tahun 2045. Indonesia akan mengalami masa keemasan pada saat itu. Pendidikan perlu ditata sebagai “Taman yang Menggembirakan”, “Taman yang Menumbuhkan”, dan “Taman yang Menguatkan”, sesuai dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara. Karena tidak ada kasta berdasarkan kecerdasan (ranking), maka semua peserta didik merasa aman dan nyaman di “Taman Pendidikan”. Setiap peserta didik merasa dihargai karena individualitas dan keunikannya di dalam taman. Di taman seperti inilah manusia menjadi dewasa menjadi makhluk yang beradab. Sumbangsih pemikiran baik dalam bentuk karya, atau kiprahnya dalam pendirian pesantren dan organisasi Nahdlatul Ulama telah membuktikan kiprahnya dan bukti sah untuk menyematkan tokoh pendidikan Islam Indonesia kepadanya. Sebagai bagian dari tokoh pendidikan tradisional konservatif sumbangsih pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari begitu besar

terhadap perjalanan pendidikan khususnya pendidikan pesantren. Pemikiran Hasyim Asy'ari sangat relevan terhadap isu-isu pendidikan nasional lintas zaman dan cocok untuk diadopsi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia di masa depan.

**Kata Kunci:** Hasyim Asy'ari, Pendidikan Islam, Indonesia Emas 2045.

## PENDAHULUAN

Tiga tema besar yang dilakukan Hasyim Asy'ari dalam untuk pembaharuan pendidikan Islam Indonesia, yaitu revitalisasi pesantren Tebuireng Jombang, pendirian organisasi Nahdlatul Ulama, dan penulisan karya ilmiah.<sup>4</sup> Selain itu, Hasyim Asy'ari terkenal dengan kemahirannya dalam memoderenisasi pendidikan Islam, dengan menekankan peran guru sebagai organ utama dalam sistem tersebut.<sup>5</sup> Hasyim Asy'ari dikenal juga sebagai *founding father* dan tokoh pendidikan Islam dan pemikirannya masih relevan dan dijadikan pijakan bagi pengembangan pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari dihasilkan dari pergumulannya dengan banyak tokoh Islam dan sumber bacaan yang luas. Hasyim Asy'ari selain lama berguru pada Mohammad Khalil Bangkalan dan beberapa pesantren Jawa lainnya, Ia juga menghabiskan perjalanan akademiknya di tanah Hijaz dan menimba

---

<sup>4</sup> M Muspawi, "The Role Of Leaders In Increasing Motivation Teacher Work In Pondok Pesantren," *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/5932>.

<sup>5</sup> Siswoyo Aris Munandar and Rinda Khoirunnisfa, "KH Hasyim Asy'ari and the Teacher Code of Ethics: Thought Study KH. Hasyim Asy'ari on Ethics Education and Its Relevance to Modern Education in Indonesia," *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 114, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.359>.

<sup>6</sup> Mohamad Muspawi, "THE K.H. Hasyim Asy'ari: The Reformer of Islamic Education of East Java," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 147-63, <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.147-1163>.

ilmu dari tokoh-tokoh mashur di zamannya seperti Mahfudz al-Turmusy, Syeikh Ahmad Khatib Minangkabau. Menurut Uswatun Khasanah,<sup>7</sup> pemikiran guru-gurunya inilah yang mempengaruhinya sehingga menghasilkan konsep pemikiran dalam Pendidikan Islam yang brilian yang termaktub dalam karya-karyanya.

Untuk melacak konsep Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari dapat dilakukan melalui pencairan jaringan keilmuan, selain juga pada karya-karyanya, baik yang berupa karya tulis maupun karya nyatanya, berupa lembaga pendidikan rintisan dan para murid penerus pemikirannya. Pencarian dilakukan untuk mengetahui dan klasifikasi aliran pemikirannya tentang pendidikan Islam.

Ada tiga tipologi dalam teori pendidikan Islam versi Muhammad Jawwad Ridla. Yaitu, *Al-diniy al-muhafidz*, yang berarti religius-konservatif, *al-diniy al-'aqlaniy*, yang berarti religius-rasional, dan *al-dzarai'l*, yang berarti pragmatis instrumental.<sup>8</sup> Gagasan ilmiah yang menjadi dasar dari setiap aliran filsafat pendidikan Islam menjadi dasar dari klasifikasi ini. Hebatnya, tipologi keilmuan ini diakui sebagai tema utama dalam warisan intelektual Islam. Khazanah pemikiran pendidikan Islam, sebagaimana dalam tradisi pemikiran Islam lainnya, adalah beragam, luas, dan beragam, bukan tunggal dan homogen.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Uswatun Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar" 19, no. 1 (2019): 1-26.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, "ALIRAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Moder," [Http://Repository.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/20444](http://Repository.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/20444), no. 1 (2557): 88-100.

<sup>9</sup> Ibid.

Sejumlah peneliti yang menulis tentang konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari diantaranya Uswatun,<sup>10</sup> Bagaskara,<sup>11</sup> Mukani,<sup>12</sup> Zaini Tamin,<sup>13</sup> Amin Nurbaidi,<sup>14</sup> Muhammad Zaim,<sup>15</sup> Nashiruddin,<sup>16</sup> Munandar,<sup>17</sup> dan Mukhlis.<sup>18</sup> Pembahasan pada artikel tersebut lebih banyak mengungkap pemikiran, konsep, pandangan Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam. Seperti genealogi konsep Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari, perspektif Hasyim Asy'ari tentang pendidikan karakter, pendidikan pesantren, relevansi hingga kontribusi pemikiran Hasyim Asy'ari pada pendidikan Islam dewasa ini. Artikel ini juga akan diungkap konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari. Hanya saja, telaah dalam artikel

---

<sup>10</sup> Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar."

<sup>11</sup> Roy Bagaskara, "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 153–68, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2545>.

<sup>12</sup> Menguak Pemikiran and Pendidikan K H Hasyim, "Character Education Di Indonesia" 1, no. 2 (2007): 54–57.

<sup>13</sup> Zaini Tamin AR, "Pesantren Dan Politik ( Sinergi Pendidikan Pesantren Dan Kepemimpinan Dalam Pandangan KH . M . Hasyim A Sy ' Ari )," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2015): 323–45.

<sup>14</sup> Amin Nurbaedi, "PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI ( Perspektif Filosofis )," *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 207, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.944>.

<sup>15</sup> Muhammad Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151–70.

<sup>16</sup> Nashiruddin Pilo, "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'Ari," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2019): 205, <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>.

<sup>17</sup> Munandar and Khoirunnisfa, "KH Hasyim Asy'ari and the Teacher Code of Ethics: Thought Study KH. Hasyim Asy'ari on Ethics Education and Its Relevance to Modern Education in Indonesia."

<sup>18</sup> Mukhlis Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari," *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.

akan fokus pada tipologi Pendidikan Islam Hasyim Asy'ari dan relevansinya terhadap Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan sumber-sumber utama dari karya Hasyim Asy'ari atau dari data-data kepustakaan terkait lainnya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter. Metode ini digunakan untuk menelusuri karya-karya Hasyim Asy'ari yang telah diterbitkan, khususnya kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* dan beberapa karya ilmiah yang menganalisa karya-karya beliau. Untuk melakukan analisis refleksi dan analisis isi terhadap data-data tersebut.<sup>19</sup>

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Biografi dan Pengembaraan Intelektual Hasyim Asy'ari**

Hasyim dilahirkan pada tanggal 24 Zulqad'ah 1287 H bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Beliau lahir dengan nama lengkap Muhammad Hasyim. Sementara nama Asy'ari dinisbahkan kepada nama ayahnya, Asy'ari. Dia merupakan seorang ulama sekaligus pengasuh Pondok Pesantren di Jombang. Melalui jalur ayahnya, Hasyim merupakan keturunan penguasa Kerajaan Demak, yaitu Sultan Pajang atau Jaka Tingkir. Dia merupakan putra

---

<sup>19</sup> Jalaluddin Rakhmat, "Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Dan Analisis Statistik: Cetakan Ke 16," 2014.

Brawijaya VI, yaitu seorang penguasa Kerajaan Majapahit abad XVI M.<sup>20</sup>

Pengembaraan intelektualnya dimulai saat remaja, kurang lebih lima pesantren di Jawa Timur ia singgahi. Rasa laparnya pada ilmu, mengantarkannya pada Maha Guru Ulama Nusantara, Syeikh Kholil Bangkalan Madura. Belululah yang kelak mempengaruhi pemikirannya.<sup>21</sup> Beberapa pesantren lain yang pernah disinggahi dalam pengembaraan keilmuannya diantaranya Pesantren Wonokoyo di daerah Probolinggo, Pondok Pesantren Langitan Tuban, Pondok Pesantren Trenggilis Semarang, dan Pondok Pesantren Siwalan Surabaya. Bahkan, Hasyim Asy'ari tercatat pernah nyantri bersama dengan pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan, di Jampes Semarang.<sup>22</sup>

Setelah cukup lama belajar pada Ulama Jawa dan Madura, Hasyim Asy'ari merantau ke *Haramain* untuk meneruskan studinya. Di *Haramain* Hasyim Asy'ari belajar *ulumul hadis* di bawah bimbingan Syekh Mahfudz Termas. Syekh Mahfudz adalah pakar *ulumul hadis* dan orang Indonesia pertama yang mengampu Kitab *Shahih Bukhari*. Dari belilauh, Hasyim Asy'ari mendapatkan ijazah *Shahih Bukhari*. Selama belajar kepada Syekh Mahfudz, Hasyim Asy'ari juga mempelajari Tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabdiyyah. Tarekat ini diterima Syekh Mahfuz dari Imam Nawawi al-Bantani dan Syekh Syambas. Dari Syekh Mahfudzliah

---

<sup>20</sup> KH Hasyim Asyari, "Adab Alim Mutaalim," 1237.

<sup>21</sup> Ahmad Arifi, "Pergulatan Pemikiran Fiqih Tradisi Pola Mazhab," *Yogyakarta: ELSAQPRESS, Cet 2* (2010).

<sup>22</sup> Badiatul Roziqin et al., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia* (e-Nusantara, 2009).

sanad keilmuan Hasyim Asya'ari terhubung dengan Imam Nawawi al-Bantani dan Syekh Syambas.<sup>23</sup>

Rihlah ilmiah Hasyim Asy'ari berlanjut ke Syekh Ahmad Khatib dari Minangkabau. Hasyim Asy'ari mempelajari fikih mazhab Syafi'i di bawah bimbingan Syekh Ahmad Khatib, yang juga ahli dalam bidang matematika, astronomi, dan aljabar. Meskipun Syekh Ahmad Khatib tidak setuju dengan ide-ide pembaruan Muhammad Abduh, ia mengizinkan Hasyim Asy'ari untuk membaca *Tafsir al-Manar*.<sup>24</sup> Pondok Pesantren Tebuireng didirikan oleh Hasyim Asy'ari sebagai kelanjutan dari perjalanan keilmuannya. Selain memperkenalkan sistem pendidikan klasik, Hasyim Asy'ari juga memperkenalkan ilmu-ilmu non agama seperti ilmu bahasa dan matematika.<sup>25</sup>

Tabel 1: Jejaring keilmuan Hasyim Asy'ari

Guru	Kontribusinya pada Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari
Syaikh Kholil Bangkalan	Dikenal sebagai Waliyullah, Syaikh Kholil Bangkalan sangat mempengaruhi pemikiran Hasyim Asy'ari. Setidak-tidaknya dalam beberapa masalah berikut: <sup>26</sup>

<sup>23</sup> Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar."

<sup>24</sup> Denys Lombard, "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai," *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.

<sup>25</sup> Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim."

<sup>26</sup> Jamal Ghofir, *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah: Pendiri Dan Penggerak NU* (GP Ansor Tuban, 2012).

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikhlasan dalam menacri ilmu. Dimulai dari niat ketikan memulai pengembaraan mencari ilmu, yaitu niat belajar karena Allah swt.</li> <li>2. Tujuan pendidikan, pendidikan disebut berhas pendidikan apabila dapat membentuk akhlak kepada Allah swt. yang terpancar dari perilaku keseharian dengan menunjukkan kesantuan, kesopanan (<i>tawadlu</i>).</li> <li>3. Cinta, hormat, dan hormat kepada guru (<i>ta'dhim</i>). Secara alami, pola pikir ini digunakan mengikuti instruksi dari guru yang baik. Apapun yang ia berikan kepada gurunya akan ia berikan untuk membantu dan menyenangkan gurunya. Bahkan, ia lebih cenderung untuk mematuhi perintah gurunya daripada seorang budak yang mematuhi tuannya.</li> <li>4. Belajarlah dengan tekun dan tulus karena kecintaan pada ilmu.</li> </ol>
<p>Syekh Nawawi al-Bantani</p>	<p>Syekh Nawawi al-Bantani berkontribusi besar pada keilmuan Hasyim Asy'ari dalam bidang Yurispensensi Islam (<i>fiqh</i>).<sup>27</sup> Selain itu, Syekh Nawawi al-Bantani memberikan kontribusi</p>

<sup>27</sup> Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar."

	<p>konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari dalam dua aspek berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="485 343 1137 490">1. Etika diberikan bobot yang lebih besar dalam kualifikasi pendidik dan murid dibandingkan dengan kualifikasi ilmiah..<sup>28</sup></li><li data-bbox="485 510 1137 1495">2. Menurut Syekh Nawawi al-Bantani, pendidikan memiliki tujuan religius. Namun, bagian yang masuk akal tetap ada. Oleh karena itu, seorang guru berkewajiban untuk memfokuskan setiap potensi murid untuk mencapai tujuan ini. Agar murid-murid bahagia di dunia dan akhirat, mereka harus memprioritaskan keridhaan Allah ketika menuntut ilmu. Selain belajar dengan tujuan memberantas kebodohan, setiap individu juga harus menghidupkan kembali ajaran Islam dan menggunakan pengetahuan mereka untuk terus menyebarkan Islam melalui dakwah. Sedangkan menjadi panutan bagi banyak orang, mendapatkan kekayaan materi, atau berusaha untuk mendapatkan penghormatan dari masyarakat dan</li></ol>
--	--

---

<sup>28</sup> Maragustam Siregar, "Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani," *Yogyakarta: Datamedia*, 2007.

	penguasa seharusnya tidak menjadi tujuan belajar. <sup>29</sup>
Syekh Mahfudz at-Turmusi	Dari Syekh Mahfudz at-Turmusi, Hasyim Asy'ari mendapatkan sanad hadis dan menasbihkan beliau sebagai rujukan hadis di Nusantara. <sup>30</sup>
Syekh Ahmad Khatib Minangkabau	Pandangan Hasyim Asy'ari terutama tentang pembaharuan dalam Islam banyak dipengaruhi Syekh Ahmad Khatib Minangkabau. <sup>31</sup>

### Karya-Karya Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari adalah seorang penulis yang produktif, beliau menulis berbagai buku penting berbahasa Arab. Tulisan-tulisannya menyentuh berbagai disiplin ilmu, termasuk hadis, fikih, dan tasawuf. Kitab-kitab yang ia tulis masih menjadi bahan pelajaran di banyak pesantren hingga saat ini.<sup>32</sup> Karya beliau yang relevan dengan penelitian ini adalah *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, sebuah karya yang membahas konsep pendidikan. Buku ini diselesaikan oleh Hasyim Asy'ari pada hari Ahad, 22 *Jumadil al-Tsani* tahun 1343 H. Hasyim Asy'ari menulis *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dengan

---

<sup>29</sup> Siregar.

<sup>30</sup> Roziqin et al., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*.

<sup>31</sup> Lombard, "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai."

<sup>32</sup> Afriadi Putra, "Pemikiran Hadis Kh.Hasyim Asy'Ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2013): 46-55.

kesadaran akan pentingnya mengajarkan etika dan sopan santun yang harus dimiliki oleh seorang pelajar (*al-muta'allim*) dan juga oleh guru (*al-mu'allim*). Mencari ilmu merupakan perintah agama yang sangat mulia, sehingga orang yang mencarinya harus menunjukkan etika dan sopan santun.<sup>33</sup>

Beberapa karya terkenal lainnya yang dihasilkan oleh Hasyim Asy'ari antara lain:

- a. *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah fi Hadith al Mawta wa Ashrat al-Sa'ah wa Bayan Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah*. Sebuah kitab yang membahas hadis-hadis mengenai tanda-tanda hari kiamat dan kematian serta pemahaman tentang masalah sunnah dan bid'ah.
- b. *Ziyadah al-Ta'liqat 'ala Manzumat al Shaikh 'Abd Allah ibn Yasin al-Fasuruani*. Catatan tambahan ini berisi tanggapan Hasyim Asy'ari terhadap kritikan Syaikh 'Abd Allah ibn Yasin Pasuruan terhadap Nahdlatul Ulama, dalam bentuk *syair Al-Tanbihat al-Wajibah*, .
- c. *Al-Risalah fi al-Aqa'id*, (Risalah tentang keimanan).
- d. *Al-Hadith al-Mawt wa Ashrat al-Sa'ah*. Hadis tentang kematian dan kiamat.<sup>34</sup>

### **Pendidikan Islam Perspektif Hasyim Asy'ari**

Dalam bagian ini, untuk memperluas diskusi, terminologi yang digunakan adalah pendidikan Islam. Menurut Zarkowi Soejoeti,

---

<sup>33</sup> Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim."

<sup>34</sup> Putra, "Pemikiran Hadis Kh.Hasyim Asy'Ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia."

sebagaimana dikutip oleh Hasan Ali dan Mukti Ali, pendidikan Islam dibagi menjadi tiga definisi. Pertama, implementasi pendidikan Islam didorong oleh aspirasi dan semangat untuk menjalankan nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam nama lembaga tersebut dan acara-acara yang diadakannya. Kedua, pendidikan yang menggabungkan keyakinan Islam dan mengubahnya menjadi pengetahuan dalam program akademik yang ditawarkan. Ketiga, pendidikan yang menunjang kedua terminologi yang telah disebutkan sebelumnya. Gagasan "pendidikan" dan "Islam" dapat dihubungkan dalam salah satu dari tiga cara: 1) Pendidikan (menurut hukum Islam), 2) Pendidikan (sebagai bagian dari Islam), dan 3) Pendidikan (sebagai bagian dari Islam). Pendidikan Islam memiliki tiga hubungan yang berbeda: yang pertama bersifat normatif; yang kedua lebih bersifat sosio-historis; dan yang ketiga lebih berorientasi pada proses operasional. Makna pertama dieksplorasi dalam filosofi pendidikan Islam dalam konteks akademis, sementara makna ketiga termasuk dalam studi teoretis tentang pendidikan Islam.<sup>35</sup>

Mengkaji pendidikan Islam dari perspektif Hasyim Asy'ari dapat dilakukan dengan melihat berbagai aspek seperti konsep dan tujuan, kurikulum, metode pen, serta pandangan beliau mengenai peran pendidik dan peserta didik.

a. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam

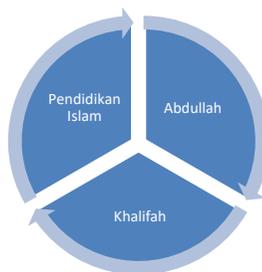
Konsep pendidikan yang diinisiasi oleh Hasyim Asy'ari berbasaskan pada pola pikir mengenai dua tugas utama manusia

---

<sup>35</sup> M M Hasan, "Ali Dan Mukti Ali, 2003," *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, n.d.

di bumi. Yaitu, tugas manusia sebagai hamba, yang ditunjukkan dengan penghambaan secara totalitas, dan tugas manusia sebagai wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi yang ditunjukkan dengan tindakan-tindakan positif yang dapat menjaga ekosistem kehidupan. Dua tugas utama ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila manusia mampu mengoptimalkan fasilitas yang Allah berikan. Dengan mempergunakan segenap kemampuan yang dimiliki berupa kemampuan mengolah emosi, mempergunakan akal dan energi yang telah Allah berikan kepada manusia.<sup>36</sup> Oleh karena itu, Hasyim Asy'ari menentang segala bentuk segregasi dalam pengembangan kemampuan lahiriah (*fitrah*) peserta didik.<sup>37</sup>

Bagan 1: Peta konsep pendidikan Islam



Menurut Hasyim Asy'ari sebagaimana dikutip oleh Mukhlis, keterkaitan Islam dan pendidikan sesungguhnya dipahami dari kemampuan pendidikan dalam menempa manusia yang dapat memanusiakan manusia (humanisasi). Karena tolok ukur kebaikan dapat dinilai dari ketundukan manusia kepada Allah Swt., yang disertai dengan kesiapan

<sup>36</sup> Pemikiran and Hasyim, "Character Education Di Indonesia."

<sup>37</sup> "Tanbihatul Wajibat Makna Petuk.Pdf," n.d.

untuk menegakkan keadilan di bumi, berbuat baik, dan menjalani kehidupan yang memberikan manfaat bagi semua. Dengan demikian manusia layak mendapatkan gelar sebagai hamba yang memiliki derajat yang lebih tinggi dan paling mulia di antara makhluk Allah yang lain.<sup>38</sup>

Konsep pendidikan ini sejalan dengan konsep pendidikan yang disampaikan oleh al-Ghazali dan Mawdudi. Dalam pandangan Ghazali, pendidikan dalam prosesnya harus menjadi *wasilah* manusia lebih dekat kepada Tuhan dan mengantarkannya pada kesempurnaan (*insan kamil*), serta mengatarkan manusia pada kebahagiaan duniawi. Sedangkan menurut Abû al-A'lâ al-Mawdûdî, agar siswa dapat memenuhi perannya sebagai khalifah di bumi, pendidikan Islam harus bertujuan untuk membantu mereka memahami cahaya Allah, baik dalam bentuk wahyu maupun sunnah Allah (*ayat kauniyat*).<sup>39</sup>

Pendidikan Islam didasarkan pada muatan ajaran dan tuntunan agama dan bertujuan untuk melahirkan pembelajar yang memiliki kompetensi kognitif sekaligus dapat diimplementasikan dengan tindakan-tindakan terpuji sehingga dapat meningkatkan derajat manusia, serta sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, *khalifah fil ardhi*. Lebih lanjut Hasyim Asy'ari menjelaskan pendidikan bertujuan untuk

---

<sup>38</sup> Lbs, "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari."

<sup>39</sup> Bagaskara, "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam."

menghasilkan manusia yang senantiasa takwa kepada Allah Swt., dan dan bahagia dunia-akhirat.<sup>40</sup>

Burhanuddin Tamyiz, seperti yang dikutip oleh Muhammad Zaim, berusaha memahami visi misi pendidikan yang diajukan oleh Hasyim Asy'ari sebagai berikut: Pertama, untuk mencapai status ulama, kehormatan tertinggi. Kedua, untuk dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam melakukan perbuatan baik. Ketiga, untuk memperoleh ridha Allah.

Berdasarkan pemaparan akan visi dan misi pendidikan ini, terlihat bahwa dalam konsep pendidikan Islam, Hasyim Asy'ari tidak mendikotomi ilmu pengetahuan non agama sebagai syarat untuk meraih kebahagiaan duniawi. Namun, Hasyim Asy'ari tidak memberikan penjelasan yang luas mengenai berbagai bidang pengetahuan. Beliau hanya menjelaskan tiga jenis hierarki pengetahuan:

1. Pengetahuan yang tercela dan dilarang, seperti sihir, necromansi, ramalan, dan praktik serupa yang tidak memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat;
2. pengetahuan yang dianggap bermanfaat dalam beberapa kondisi, dapat menjadi negatif ketika diperdalam, menyebabkan kekacauan mental dan akhirnya *kufir* seperti ilmu kepercayaan dan mistisisme;

---

<sup>40</sup> Asyari, "Adab Alim Mutaalim."

3. Pengetahuan yang terpuji, ilmu agama berisi tentang ragam bentuk ibadah dan Ilmu-ilmu yang membahas tentang cara-cara untuk menyucikan jiwa, membebaskan individu dari perbuatan tercela, membantu dalam mengenali dan melaksanakan perbuatan baik, mendekatkan diri kepada Allah SWT, meraih keridhaan-Nya, serta mempersiapkan dunia ini untuk kehidupan setelah kematian.<sup>41</sup>

Potret konsep pendidikan Hasyim Asy'ari selain dilihat dari *magnum opus* beliau, *Adabul Alim wal Muta'allim* yang memuat konsep, metode sampai yang paling teknis dalam pendidikan Islam, dapat pula dilihat dari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pesantren ini sebagaimana ditulis Lastri, dibawah kepemimpinan Hasyim Asy'ari merupakan pesantren yang menerapkan sistem pendidikan yang berbeda dengan pesantren lain yang sezaman. Pelajaran di pesantren ini, yang sebelumnya fokus pada pelajaran agama dan bahasa Arab, mengalami reformasi. Sistem pendidikan disesuaikan dengan meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran. Madrasah tersebut melakukan perombakan sistem pendidikan dengan menerapkan pelajaran agama dan umum. Seperti penambahan mata pelajaran bahasa Melayu/Indonesia, ilmu bumi, dan aritmatika/matematika<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim."

<sup>42</sup> Khasanah Lastri, "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'Ari," *Pemanfaatan Jaringan Penggerak Sekolah Madrasah Muhammadiyah (Jpsm) Dalam Benchmarking Madrasah Muhammadiyah Di Purbalingga* 01, no. 2 (2020): 92-108.

Selain pembaharuan materi ajar, pondok Tebuireng juga menerapkan sistem klasikal.

#### b. Kurikulum

Pandangan Hasyim Asy'ari tentang standar minimum kurikulum, seperti yang dikutip oleh Mukani,<sup>43</sup> menetapkan beberapa kategori pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa. Pertama, kategori ini terkait dengan dua fungsi utama manusia, yaitu ilmu tauhid yang mencakup tentang Zat Allah dan sifat-sifat Allah. Ilmu fikih yang menjelaskan tata cara ritual ibadah dalam Islam, dan ilmu tasawuf yang merupakan aktualisasi nilai-nilai ritual yang diajarkan dalam fikih. Ilmu-ilmu ini bertujuan untuk membangun karakter siswa, baik dalam hubungan dengan Allah maupun yang berhubungan dengan sesama manusia, serta meminimalkan karakter yang merusak alam semesta.

Kategori kedua adalah pengetahuan yang terkait dengan Al-Qur'an, baik pengetahuan tentang lafadz-lafadz al-Qur'an maupun pengetahuan tentang penerapan isi dan kandungan al-Qur'an. Hasyim Asy'ari sangat menekankan pentingnya mempelajari Al-Qur'an karena merupakan rujukan primer bagi umat Islam. Menurut beliau, Al-Qur'an dapat dijadikan referensi semua persoalan

---

<sup>43</sup> A. Rosen et al., "KONTRIBUSI HASYIM ASY'ARI PADA PENDIDIKAN ISLAM Mukani Dosen STIT Urwatul Wutsqo Jombang Mukani.Uw@gmail.Com Abstrak," *Teaching and Teacher Education* 12, no. 1 (2015): 1-17, <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581><https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en><http://europa.eu/><http://www.leg.st>

sepanjang zaman karena merupakan induk dari semua ilmu pengetahuan.

Ilmu ketiga yang harus dikuasai oleh siswa adalah *ulum al-hadist* yang berfungsi sebagai penjelas dari Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan mempelajari sumber primer yang valid (*al-kutub al-mu'tabarah*) seperti *Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Nasa'i, Sunan ibn Majah, al-Muwatta*, dan *Sunan al-Kabir*. Selain ketiga disiplin ilmu di atas, Hasyim Asy'ari juga menekankan pentingnya menguasai ilmu-ilmu lainnya untuk mendukung tugas-tugas manusia sebagai pemimpin di muka bumi, seperti geografi, biologi, fisika, kimia, matematika, kedokteran, filsafat, dan lain-lain.<sup>44</sup>

### c. Metode

Secara umum, Hasyim Asy'ari tidak merinci metode dan sistem pembelajaran dalam karyanya. Namun, dari pemahaman yang diperoleh dari tulisannya, beliau sering menggunakan ungkapan "*tsumma yahfazu*". Pola umum yang dapat ditemukan adalah bahwa Hasyim Asy'ari cenderung menggunakan metode hafalan dalam pengajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh Hasyim Asy'ari juga tercermin dalam implementasi pendidikan di pesantren Tebuireng, yang pada awalnya mengadopsi pola pendidikan Islam klasik, yaitu sistem personal atau halaqah.<sup>45</sup> Metode ini jamak dilakukan oleh pendidikan pesantren tradisionalnya,

---

<sup>44</sup> Pemikiran and Hasyim, "Character Education Di Indonesia."

<sup>45</sup> Mukhlis Lbs and Muhammad Hasyimsyah Batubara, "Pengaplikasian Dan Metode Pendidikan Islam Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'Ari," *Jurnal As-Salam* 4, no. 2 (2020): 318–31, <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.211>.

disamping metode sorogan dan bandongan yang tetap dipertahankan hingga dewasa ini. Metode lain yang digunakan Hasyim Asy'ari adalah mengembangkan sistem musyawarah dengan melibatkan santri senior yang telah diseleksi yang bertujuan kaderisasi ulama di masa depan.

d. Pendidik

Piranti penting dalam proses pendidikan dan untuk mencapai tujuan mulia pendidikan tidak hanya terbatas pada kurikulum dan metode pengajarannya. Aspek penting lainnya adalah ketersediaan pendidik dengan spesifikasi dan kriteria yang berkualitas. Hasyim Asy'ari mengemukakan beberapa kriteria yang seorang pendidik harus miliki:

- 1 Keterampilan dan keahlian yang mumpuni,
- 2 Kemampuan untuk berempati,
- 3 Memiliki otoritas yang meyakinkan,
- 4 Menjauhi perilaku yang merendahkan,
- 5 Berdedikasi,
- 6 Mahir dalam proses pengajaran,
- 7 Memiliki pemikiran yang luas,
- 8 Mengamalkan isi dan kandungan al-Qur'an dan al-Hadis.

Pemilihan pendidik harus dilakukan dengan hati-hati, sesuai dengan pandangan Hasyim Asy'ari bahwa pengetahuan bagian tak terpisah dari agama. Oleh karena itu, siswa harus memastikan dari mana dan dari siapa ilmu dan agama tersebut diperoleh.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Titik Handayani and Achmad Fauzi, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KH. M. HASYIM ASY'ARI: Studi Kitab *Âdâb Al-Âlim Wa Al-Muta'Allim*," *Islamuna*:

## e. Peserta didik

Sebagai bagian utama pembelajaran peserta didik menjadi perhatian penting para praktisi pendidikan. Tidak peduli seberapa hebat seorang guru, jika peserta didik tidak siap menerima pelajaran yang diajarkan, tidak akan ada jumlah kurikulum atau metode yang akan efektif. Untuk itu Hasyim Asy'ari, seperti halnya para cendikia yang lain, menuliskan bab dalam kitabnya perihal peserta didik. Seperti halnya sikap utama yang harus dimiliki pendidik, Hasyim Asy'ari mensyaratkan etika yang harus dimiliki peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan Islam.

Ada tiga etika utama yang harus dijunjung oleh peserta didik, yaitu etika dalam belajar, etika terhadap guru, dan etika terhadap mata pelajaran.<sup>47</sup>

### Tipologi Pendidikan Islam Hasyiem Asy'ari

Ada dua pendekatan untuk mengidentifikasi konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari. Yaitu jaringan keilmuan dan kontruks keilmuan Hasyim Asy'ari.<sup>48</sup> Jaringan intelektual Hasyim Asy'ari terbetang luas dari Indonesia sampai tanah haram, Mekah dan Madinah. Seperti umumnya intelektual pesantren, pengembaran keilmuan Hasyim Asy'ari bermula dari pendidikan orang tua dan seterusnya pendidikannya ditempuh dari satu pesantren ke pesantren lainnya.

---

*Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 120–36,  
<https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2285>.

<sup>47</sup> Asyari, "Adab Alim Mutaalim."

<sup>48</sup> Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar."

Dari jaringan ilmiah di atas, dapat dilihat bahwa pemikiran Hasyim Asy'ari tidak terlalu berbeda dari pemikiran para gurugurunya, termasuk dalam konsep pendidikan Islam. Secara umum, konsep pendidikan Islam Hasyim Asy'ari memiliki kesamaan dengan dua tokoh Islam besar, yaitu al-Ghazali dan al-Zarnuji.<sup>49</sup> Dalam hal ini, kesamaan dengan al-Ghazali terkait dengan hukum pendidikan atau studi ilmu, yaitu:

- a. *Fardhu 'ain*: kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajari ilmu tertentu terutama yang berkaitan dengan ibadah-ibadah yang wajib di dalam syari'at Islam.
- b. *Fardhu kifayah*: Mengacu pada pengetahuan yang diperlukan *untuk* mengatasi urusan dan masalah duniawi.<sup>50</sup>

Kesamaan pandangan Hasyim Asy'ari dan Al-Ghazali dalam pentingnya pendidikan adalah usaha untuk menjadikan manusia lebih manusiawi secara keseluruhan. Ini berarti bahwa manusia dapat mempersembahkan ketakwaannya kepada Allah dengan mematuhi kewajiban-kewajiban syari'at Islam, mengkampanyekan keadilan di bumi, melakukan perbuatan baik dan memberikan manfaat kepada sesama, dan dengan demikian pantas mendapat predikat sebagai paling baiknya makhluk yang diciptakan oleh Allah. Pandangan ini sejalan dengan Al-Ghazali yang menyatakan ilmu sebagai penanda yang membedakan manusia dari hewan. Menurut Al-Ghazali, dengan pengetahuan, manusia menjadi mulia, bukan karena kekuatan fisiknya, karena dalam hal ini unta lebih kuat;

---

<sup>49</sup> Khasanah.

<sup>50</sup> Lbs and Batubara, "Pengaplikasian Dan Metode Pendidikan Islam Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'Ari."

bukan karena kebesaran fisiknya, karena dalam hal ini gajah lebih besar; dan bukan karena keberaniannya, karena dalam hal ini singa lebih berani. Manusia diciptakan semata-mata untuk mencari pengetahuan.<sup>51</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Hasyim Asy'ari dapat diklasifikasikan dalam sekolah religius-konservatif (*al-Muhafidz*), yang melihat pendidikan sebagai bagian integral dari praktik agama. Tokoh-tokoh yang termasuk dalam sekolah ini antara lain al-Ghazali, Nasiruddin al-Thusi, ibn Jama'ah, ibn Sahnun, ibn Hajar al-Haitsami, dan al-Qabisi.

### **Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari dengan Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045**

Dalam buku *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045* yang disusun Badan Standar Pendidikan Nasional (BNSP) Indonesia akan menapaki usia emas, usia ke-100 tahun kemerdekaannya. Pada tahun 2045 bangsa Indonesia disebut mendapatkan bonus demografi, masa dimana penduduk rerata berusia 15-64 tahun. Pada Tahun itu pula Indonesia dicitakan menjadi bangsa yang memiliki kemajuan dalam berbagai sektor baik ekonomi, teknologi maupun sains, serta mampu mngentaskan berbagai problem sosial seperti ketimpangan ekonomi ataupun pendidikan yang cukup tertinggal dari negara-negara maju lainnya..<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Zaim, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim."

<sup>52</sup> Mohammad Ali et al., *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*, vol. 1, 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad>

Untuk sampai pada harapan-harapan itu pendidikan Indonesia 2045 menetapkan Trilogi Peradaban 2045 -Pendidikan, Harkat Manusia, dan Martabat Manusia,- sebagai Paradigma Pendidikan 2045. Paradigma baru ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengedepankan aspek-aspek tersebut dalam Trilogi Peradaban 2045, pendidikan dapat berfokus pada pembentukan karakter dan kompetensi serta pemahaman tentang keberlanjutan hidup serta perubahan nasional pada 2045.<sup>53</sup>

Bagan. 1 Paradigma Pendidikan Indonesia 2045



Pengembangan sistem pendidikan tahun 2045, yang terbagi menjadi dua sumbu—vertikal dan horizontal—mengikuti paradigma pendidikan yang telah disebutkan. Sumbu vertikal dari "Sistem Pendidikan Nasional 2045" disusun berdasarkan kelompok usia, dimulai dari usia 4 hingga 6 tahun, lalu usia 6 hingga 12 tahun,

---

=rja&uact=8&ved=2ahUKEwijkl3Yv8z0AhWXT2wGHXUTDgA4ChAWegQICxA  
 B&url=http%3A%2F%2Fpsd.upi.edu%2Fwp-  
 content%2Fuploads%2F2021%2F04%2FBuku-AK-45-Edisi-  
 2020.pdf&usg=AOvVaw1QCzjErxlsIFBxPDhhJrFR.

<sup>53</sup> Ali et al.

12 hingga 15 tahun, 15 hingga 18 tahun, dan terakhir usia 18 hingga 23 tahun. Penyusunan ini mencerminkan semangat konsep yang diajukan oleh Dewantara pada tahun 1934.

Pendidikan harus disusun seperti "Taman Yang Menyenangkan," "Taman Yang Berkembang," dan "Taman Yang Memperkuat" sebagaimana yang diidealkan oleh Ki Hajar Dewantara. Semua peserta pendidikan merasa aman dan nyaman di "Taman Pendidikan" karena tidak ada hierarki atau peringkat; sebaliknya, setiap individu dihormati atas keunikan dan perasaan kepemilikannya. Taman-taman semacam ini adalah tempat di mana seseorang tumbuh dan berkembang secara beradab. Selain mata pelajaran yang wajib, taman ini menyediakan beragam materi pendidikan yang sesuai dengan minat dan kepribadian unik masing-masing siswa.

Sistem pendidikan 2045, yang terbagi menjadi dua sumbu—vertikal dan horizontal—dihasilkan dari paradigma pendidikan ini. Sumbu vertikal mengatur "Sistem Pendidikan Nasional 2045" berdasarkan kelompok usia, dimulai dari kelompok pertama (usia 4-6 tahun), kedua (usia 6-12 tahun), ketiga (usia 12-15 tahun), keempat (usia 15-18 tahun), dan kelima (usia 18-23 tahun), sesuai dengan semangat konsep yang diperkenalkan oleh Dewantara pada tahun 1934.

Berdasarkan konsep "Taman" yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, serta prinsip-prinsip pendidikan untuk generasi milenial dan prediksi peradaban 2045, termasuk: sistem pendidikan yang fleksibel, terbuka (adaptif), integratif (formal-non-formal),

terhubung (dengan orangtua dan masyarakat), serta berdasarkan kesetaraan dan inklusivitas, sistem pendidikan nasional 2045 disusun secara vertikal ke dalam fokus pendidikan berikut:

- a. Pendidikan untuk kelompok usia 0-4 tahun, menekankan pada pembentukan karakter bangsa melalui Pendidikan Keluarga.
- b. Pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun, fokus pada kesadaran sosial-budaya dan gender.
- c. Pendidikan untuk anak usia 6-12 tahun, mengembangkan etos kerja.
- d. Pendidikan untuk kelompok usia 12-15 tahun, memperkuat kecerdasan berpikir dan konten keagamaan.
- e. Pendidikan untuk kelompok usia 15-18 tahun, mempromosikan kemandirian berpikir, kreativitas, dan keterlibatan emosional.
- f. Pendidikan untuk kelompok usia 18-23 tahun, meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial dan peradaban.

Pada sumbu horizontal, sistem pendidikan disusun berdasarkan beberapa faktor, termasuk jaringan spasial (dari tingkat lokal hingga internasional), jaringan kehidupan (meliputi aspek sosial, budaya, dan ekonomi), jaringan institusi (termasuk pemerintah, lembaga pendidikan lainnya, industri, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, lembaga masyarakat modern, dan masyarakat adat), serta jaringan pembiayaan pendidikan. Penting untuk dicatat bahwa kerjasama dalam jaringan ini harus

berlangsung secara adil tanpa mengurangi otonomi dan martabat pendidikan.

Bagan 3 Relevansi Pemikiran Hasyim Asy'ari terhadap Paradigma Pendidikan Indonesia Emas 2045



Pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari memiliki relevansi dengan paradigma pendidikan Indonesia Emas 2045 dalam beberapa aspek:

- a. Konsep dasar pendidikan Hasyim Asy'ari bersumber dari gagasan tentang dua fungsi utama manusia: sebagai hamba Allah dan khalifah fil Ardhi. Ini menunjukkan bahwa pemikiran Hasyim Asy'ari sejalan dengan paradigma pendidikan Indonesia Emas 2045, yang mengutamakan martabat manusia sebagai satu kesatuan dengan dua fungsi manusia.
- b. Pendidikan dalam pandangan Hasyim Asy'ari fokus pada penguatan karakter, moral/ahlak, dan menjaga martabat manusia. Konsep ini sesuai dengan enam sistem pendidikan nasional 2045 yang disebutkan sebelumnya.

- c. Meskipun termasuk dalam sekolah tradisional konservatif, Hasyim Asy'ari tidak menafikan ilmu pengetahuan sekuler sebagai syarat untuk meraih kebahagiaan dunia. Ini tercermin dalam penerimaan pengajaran ilmu pengetahuan non-agama di pesantren Tebuireng.
- d. Sebagai intelektual Muslim Indonesia, Hasyim Asy'ari peduli dengan inklusivitas, moderasi, dan nasionalisme. Konsep pendidikan Hasyim Asy'ari relevan dengan paradigma pendidikan Indonesia Emas 2045 yang bertujuan untuk menghasilkan generasi inklusif.

## **KESIMPULAN**

Hasyim Asy'ari adalah intelektual muslim Indonesia yang memiliki konsen terhadap pendidikan Islam Indonesia. Sumbangsih pemikiran baik dalam bentuk karya, atau kiprahnya dalam pendirian pesantren dan organisasi Nahdlatul Ulama telah membuktikan kiprahnya dan bukti sahih untuk menyematkan tokoh pendidikan Islam Indonesia kepadanya.

Sebagai bagian dari tokoh pendidikan tradisional konservatif sumbangsih pemikiran pendidikan Hasyim Asy'ari begitu besar terhadap perjalanan pendidikan khususnya pendidikan pesantren. Pemikiran Hasyim Asy'ari sangat relevan terhadap isu-isu pendidikan nasional lintas zaman dan cocok untuk diadopsi dalam menyiapkan generasi emas Indonesia di masa depan.

## REFERENSI

- Ali, Mohammad, Sudaryono, Soeharto, Ali Masykur Musa, Djoko Luknanto, M ALfan Alfian, Alpha Amirrachman, and Yuli Rahmawati. *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*. Vol. 1, 2020. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwijkl3Yv8z0AhWXT2wGHXUTDgA4ChAWegQICxAB&url=http%3A%2F%2Ffspd.upi.edu%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F04%2FBuku-AK-45-Edisi-2020.pdf&usg=AOvVaw1QCzjErxlsIFBxPDhhJrFR>.
- Arifi, Ahmad. "Pergulatan Pemikiran Fiqih Tradisi Pola Mazhab." *Yogyakarta: ELSAQPRESS, Cet 2* (2010).
- Asyari, KH Hasyim. "Adab Alim Mutaalim," 1237.
- Bagaskara, Roy. "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 153–68. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2545>.
- Ghofir, Jamal. *Biografi Singkat Ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah: Pendiri Dan Penggerak NU*. GP Ansor Tuban, 2012.
- Handayani, Titik, and Achmad Fauzi. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KH. M. HASYIM ASY'ARI: Studi Kitab Âdâb Al-Âlim Wa Al-Muta'Allim." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 120–36. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2285>.
- Hasan, M M. "Ali Dan Mukti Ali, 2003." *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, n.d.
- Khasanah, Uswatun. "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ar" 19, no. 1 (2019): 1–26.
- Lastri, Khasanah. "Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'Ari." *Pemanfaatan Jaringan Penggerak Sekolah Madrasah Muhammadiyah (Jpsm) Dalam Benchmarking Madrasah Muhammadiyah Di Purbalingga* 01, no. 2 (2020): 92–108.

- Lbs, Mukhlis. "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari." *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 79–94. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.170>.
- Lbs, Mukhlis, and Muhammad Hasyimsyah Batubara. "Pengaplikasian Dan Metode Pendidikan Islam Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'Ari." *Jurnal As-Salam* 4, no. 2 (2020): 318–31. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.211>.
- Lombard, Denys. "Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai." *Archipel* 28, no. 1 (1984): 220.
- Munandar, Siswoyo Aris, and Rinda Khoirunnisfa. "KH Hasyim Asy'ari and the Teacher Code of Ethics: Thought Study KH. Hasyim Asy'ari on Ethics Education and Its Relevance to Modern Education in Indonesia." *Journal EVALUASI* 4, no. 1 (2020): 114. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.359>.
- Muspawi, M. "The Role Of Leaders In Increasing Motivation Teacher Work In Pondok Pesantren." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2020. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/5932>.
- Muspawi, Mohamad. "THE K.H. Hasyim Asy'ari: The Reformer of Islamic Education of East Java." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 147–63. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.71.147-1163>.
- Nurbaedi, Amin. "PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI ( Perspektif Filosofis )." *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 1 (2018): 207. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i1.944>.
- Pemikiran, Menguak, and Pendidikan K H Hasyim. "Character Education Di Indonesia" 1, no. 2 (2007): 54–57.
- Pilo, Nashiruddin. "Pemikiran Pendidikan K.H. Muhammad Hasyim Asy'Ari." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16, no. 2 (2019): 205. <https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.31>.

- Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf. "ALIRAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM Hadlarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Moder." *Http://Repository.Uinsby.Ac.Id/Id/Eprint/2044* 4, no. 1 (2557): 88–100.
- Putra, Afriadi. "Pemikiran Hadis Kh.Hasyim Asy'Ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2013): 46–55.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Dan Analisis Statistik: Cetakan Ke 16," 2014.
- Rosen, A., T. Trauer, D. Hadzi-Pavlovic, G. Parker, James R Patton, Mary E Cronin, Diane S Bassett, et al. "KONTRIBUSI HASYIM ASY'ARI PADA PENDIDIKAN ISLAM Mukani Dosen STIT Urwatul Wutsqo Jombang Mukani.Uw@gmail.Com Abstrak." *Teaching and Teacher Education* 12, no. 1 (2015): 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943> %0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581 %0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en %0Ahttp://europa.eu/. %0Ahttp://www.leg.st.
- Roziqin, Badiatul, Badiatul Muchlisin Asti, Junaidi Abdul Munif, and J Hamzah. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. e-Nusantara, 2009.
- Siregar, Maragustam. "Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani." *Yogyakarta: Datamedia*, 2007.
- Tamin AR, Zaini. "Pesantren Dan Politik ( Sinergi Pendidikan Pesantren Dan Kepemimpinan Dalam Pandangan KH . M . Hasyim A Sy ' Ari )." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2015): 323–45.
- "Tanbihatul Wajibat Makna Petuk.Pdf," n.d.
- Zaim, Muhammad. "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim." *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 151–70.